

Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Pengolah Kata dan Pengolah Angka di Panti Asuhan Benih Kasih Surabaya

Haryanto Tanuwijaya¹, Tjandrarini²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

² Program Studi DIII Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika

E-mail: haryanto@dinamika.ac.id

ABSTRAK

Panti Asuhan Benih Kasih (PABK) merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik, dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar di kota Surabaya. Kegiatan yang dilakukan PABK antara lain mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk bekal berkehidupan mandiri kelak. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, PABK menyediakan sarana komputer untuk anak-anak asuh sebagai media belajar menggunakan perangkat lunak yang telah disediakan. Namun pada kenyataannya, anak-anak jarang memanfaatkan fasilitas komputer karena belum berlatih menggunakan perangkat lunak sesuai perkembangan teknologi informasi. Padahal PABK menginginkan agar anak-anak memiliki keterampilan komputer dan dapat diberdayakan sebagai saran latihan sebelum bekerja di berbagai perusahaan setelah lulus sekolah menengah atas kelak.

Berdasarkan permasalahan belum adanya pelatihan intensif penggunaan komputer selama ini, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pengolah kata dan pengolah angka kepada anak-anak PABK dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak menggunakan pengolah kata dan pengolah angka. Pelatihan pengolah kata dan pengolah angka ini dilakukan dengan metode Demonstrasi dan Praktik Langsung.

Pelatihan pengolah kata dan pengolah angka dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan baik dan lancar yang ditunjukkan dari rata-rata nilai angket sebesar 3,70. Seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka yang ditunjukkan dari nilai angket 4,0. Bahkan para peserta menginginkan waktu pelatihan yang lebih lama yang ditunjukkan dari nilai angket 3,31 dan waktu praktik yang lebih banyak dari nilai angket 3,46. Pelatihan ini dapat membantu PABK dalam memberdayakan anak-anak panti asuhan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan agar siap terjun ke dunia kerja kelak.

Kata kunci : Pelatihan, Pengolah kata, Pengolah Angka, Panti Asuhan Benih Kasih

ABSTRACT

Panti Asuhan Benih Kasih (PABK) is a non-profit social institution that accommodates, educates, and cares for orphans, poor people, and abandoned children in the city of Surabaya. Activities carried out by PABK include nurturing and providing education to children so that they can live independently in the future. In accordance with the rapid development of technology, PABK provides computer facilities for foster children as learning media using the software that has been provided. However in the reality, children rarely use computer facilities because they have not practiced using software that is in accordance with the development of information technology. Whereas PABK wants children to have computer skills and can be used as input for training before working in various companies after graduating from high school.

Based on the problem that there has been no intensive training in the use of computers so far, the solution offered in this community service is to provide word processing and number processing training for PABK children with the aim of improving children's skills in using word

processing and number processing. This word processing and number processing training was carried out using the Direct Demonstration and Practice method.

The word processing and worksheet training in community service has been running well and smoothly as indicated by the average questionnaire score of 3.70. All participants stated that the training was very beneficial for them as indicated by the 4.0 questionnaire score. Even the participants wanted a longer training time as indicated by the 3.31 questionnaire score and more practice time from the 3.46 questionnaire score. This training can assist PABK in empowering orphanage children to gain experience and skills to be ready to enter the world of work in the future.

Keywords : *Training, Word processing, Worksheet, Panti Asuhan Benih Kasih*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan pada anak asuh sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak agar bisa mandiri dan menjadi manusia berkualitas dengan masa depan yang lebih baik (Karyadiputra, dkk., 2019). Departemen Sosial Republik Indonesia (2004:4) mendefinisikan Panti Sosial Asuhan Anak sebagai suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan Benih Kasih lahir dari keprihatinan akan anak-anak yang terlantar karena kemiskinan. Selain kebutuhan pokok akan pangan, sandang, dan papan, setiap anak sangat membutuhkan pendidikan yang cukup agar bisa hidup mandiri dan kelak mengusahakan taraf hidup yang lebih baik. Terdorong oleh kepedulian sosial itulah maka Gereja Katolik Paroki St Marinus Yohanes mengupayakan berdirinya Panti Asuhan Benih Kasih (PABK) di kota Surabaya untuk membantu anak-anak dalam memperoleh masa depan yang cerah, penuh dengan impian dan cita-cita agar menjadi kenyataan suatu saat nanti.

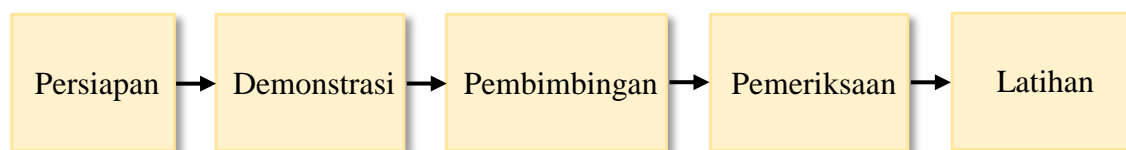
Menyadari akan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, PABK menyediakan sarana komputer untuk anak-anak asuh sebagai media belajar menggunakan perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan anak-anak asuhnya. Namun anak-anak PABK jarang memanfaatkan fasilitas komputer karena belum fasih menggunakan perangkat lunak sesuai perkembangan teknologi informasi. Padahal penggunaan komputer sangat dibutuhkan anak-anak PABK dalam menyelesaikan pendidikan sekolah baik menengah pertama maupun menengah atas. Selain itu PABK berkeinginan melatih keterampilan anak-anak dengan pemberdayaan anak-anak PABK mengerjakan tugas-tugas

administratif di lingkungan PABK sebagai wadah berlatih sebelum terjun bekerja di berbagai perusahaan. Hal ini penting mengingat saat ini hampir seluruh perusahaan menerima karyawan yang menguasai komputer. Dengan pemberdayaan tersebut, diharapkan fasilitas komputer yang telah disediakan PABK tidak mubazir dan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan keterampilan penggunaan komputer anak-anak PABK.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak PABK, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pengolah kata dan pengolah angka kepada anak-anak PABK dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak menggunakan pengolah kata dan pengolah angka dalam menyelesaikan hal-hal administratif sebagai bekal mereka sebelum terjun bekerja di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan pengolah kata dan pengolah angka ini menggunakan metode Demonstrasi dan Praktik Langsung. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif karena peserta pelatihan dapat mengetahui secara langsung penerapan materi pelatihan dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2013). Metode demonstrasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada lima tahapan Binder dan Watkins (1990) seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Demonstrasi (Binder dan Watkins, 1990)

Tahapan metode demonstrasi Binder dan Watkins (1990) dijelaskan sebagai berikut.

1. Menyiapkan modul dan peserta pelatihan serta menyampaikan tujuan pelatihan. Pada tahap ini, instruktur berperan menyiapkan modul pelatihan dan para peserta pelatihan melalui penjelasan materi dan tujuan pelatihan agar peserta termotivasi.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini, instruktur berperan menyajikan informasi tahap demi tahap dan memberikan contoh dengan mendemonstrasikan keterampilan kepada peserta.
3. Membimbing peserta pelatihan. Pada tahap ini, instruktur berperan memberikan latihan terbimbing kepada peserta pelatihan.
4. Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan. Pada tahap ke-4 ini, instruktur berperan memastikan kemampuan peserta pelatihan dengan memberi pertanyaan, memberi umpan balik, dan diskusi terbuka untuk peserta pelatihan.

5. Memberikan latihan dan penerapan konsep kepada peserta pelatihan. Pada tahap ini, instruktur berperan dalam menyiapkan bahan untuk latihan atau praktik para peserta dalam menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Instruktur menyiapkan modul pelatihan untuk 6 jam pelatihan yang disampaikan dalam 2 kali pertemuan. Mengingat keterbatasan jumlah komputer yang tersedia di PABK yaitu sebanyak 12 komputer, sedangkan jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang, maka para peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap modul dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan atau 12 jam pertemuan untuk 2 kelompok. Materi pelatihan diberikan dalam dua modul yaitu modul pengolah kata dan modul pengolah angka yang mengacu pada Suryana dan Koesheryatin (2014). Dengan demikian lama pelatihan untuk kedua modul dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan atau 24 jam dengan waktu 3 jam per pertemuan. Rincian topik pelatihan untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

1. Topik pengenalan pengolah kata dengan target peserta yaitu anak-anak PABK. Topik ini dilaksanakan sebanyak 2 kali.
2. Topik membuat daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar dengan target peserta yaitu anak-anak PABK sebanyak 2 kali.
3. Topik pengenalan pengolah angka dengan target peserta yaitu anak-anak PABK sebanyak 2 kali.
4. Topik membuat grafik dan menautkan tabel Ms. Excel ke Ms. Word dengan target peserta yaitu anak-anak sebanyak 2 kali.

Instruktur juga menyiapkan ruang pelatihan, proyektor, dan komputer yang tersedia agar lebih efektif yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Penataan ruangan dilakukan agar para peserta dapat menerima materi pelatihan secara maksimal dan instruktur dapat membimbing dan mengawasi latihan para peserta dengan lebih mudah dan maksimal.



Gambar 2. Ruang Pelatihan



Gambar 3. Penataan Komputer Ruangan Pelatihan

Selain itu untuk dapat mengevaluasi pelatihan ini maka disusun angket untuk evaluasi yang akan dibagikan kepada seluruh peserta pada akhir pelaksanaan pelatihan sebagai bahan evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di PABK. Angket terdiri dari 9 (sembilan) item pertanyaan seperti tampak pada Tabel 1, sedangkan nilai isian angket terdiri dari 4 (empat) pilihan yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Item Isian Angket

No.	Item Evaluasi
1	Kesesuaian materi dengan topik pelatihan
2	Penyampaian materi
3	Kecukupan waktu pelatihan
4	Penggunaan aplikasi/tools untuk penyampaian
5	Kecukupan praktik dalam pelatihan
No.	Item Evaluasi
6	Pemahaman akan modul yang diberikan
7	Pemateri 1 (Bapak Haryanto Tanuwijaya)
8	Pemateri 2 (Ibu A.B. Tjandrarini)
9	Kebermanfaatan materi bagi peserta

Tabel 2. Penilaian Isian Angket

Angka	Keterangan
1	Kurang Sekali
2	Kurang
3	Baik
4	Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan waktu yang telah dibuat. Berdasarkan hasil angket pelatihan yang telah dibagikan, para peserta menilai pelatihan telah berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai angket adalah 3,70 yang dapat dilihat pada rekapitulasi angket pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Angket Peserta Pelatihan

No.	Item Evaluasi	Total	Rata-Rata
1	Kesesuaian materi dengan topik pelatihan	100	3,85
2	Penyampaian materi	97	3,73
3	Kecukupan waktu pelatihan	86	3,31
4	Penggunaan aplikasi/tools untuk penyampaian	99	3,81
5	Kecukupan praktik dalam pelatihan	90	3,46
6	Pemahaman akan modul yang diberikan	96	3,69
7	Pemateri 1 (Bapak Haryanto Tanuwijaya)	97	3,73
8	Pemateri 2 (Ibu A.B. Tjandrarini)	97	3,73
9	Kebermanfaatan materi bagi peserta	104	4,00
Rata-Rata			3,70

Pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai angket terkecil yaitu 3,31 ada pada item kecukupan waktu pelatihan. Hal ini disebabkan para peserta senang dengan materi pelatihan ini, sehingga mereka bersemangat untuk mengerjakan latihan-latihan yang telah diberikan. Bahkan dalam pelatihan para peserta menanyakan penggunaan pengolah kata dan pengolah angka untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Keinginan praktik yang banyak juga dapat dilihat dari hasil angket nilai terkecil kedua sebesar 3,46 yaitu pada item kecukupan praktik dalam pelatihan. Karena itulah pada akhir pelatihan, instruktur memberikan materi latihan yang lebih variatif untuk dikerjakan secara mandiri. Nilai angket tertinggi dalam pelatihan sebesar 4.0 ada pada item kebermanfaatan materi bagi peserta. Hal ini menunjukkan didukung dengan antusiasme para peserta saat praktik bahan latihan yang diberikan dan permintaan bahan latihan tambahan pada akhir pelatihan. Seluruh peserta sepakat bahwa materi pengolah kata dan pengolah angka dalam pelatihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Para peserta pelatihan tidak menyangka masih banyak hal yang selama ini mereka belum pahami dari fitur maupun fungsi yang terdapat pada pengolah kata dan pengolah angka yang selama ini mereka gunakan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini maka telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolah kata dan pengolah angka pada anak-anak PABK Surabaya. Pengurus panti asuhan dapat memberdayakan anak-anak tersebut dalam membantu penyelesaian tugas-tugas kesekretariatan sebagai sarana berlatih mereka yang berdampak pada kesiapan mereka terjun ke dunia kerja sesungguhnya.

Manfaat yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini menjadikan anak-anak panti asuhan lebih produktif dalam berkarya daripada hanya bermain dan nonton televisi saja. Dengan demikian anak-anak belajar mengatur waktu dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan sesuai keterampilan yang mereka miliki. Manfaat pemberdayaan anak-anak juga dirasakan panti asuhan yaitu terselesaikannya pekerjaan administratif yang lebih cepat dari sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Pengolah Kata dan Pengolah Angka di Panti Asuhan Benih Kasih Surabaya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelatihan pengolah kata dan pengolah angka bagi anak-anak Panti Asuhan Benih Kasih Surabaya telah dilaksanakan dengan baik dan lancar.
2. Para peserta menilai bahwa pelatihan berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai angket sebesar 3,70. Seluruh peserta menilai materi pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka yang ditunjukkan dengan nilai angket 4.0. Para peserta menginginkan waktu latihan dan praktik yang lebih baik yang ditunjukkan dengan nilai angket 3,31 pada item kecukupan waktu pelatihan dan nilai 3,46 pada item kecukupan praktik dalam pelatihan.
3. Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan keterampilan seluruh peserta pelatihan pengolah kata dan pengolah angka. Pemberdayaan bagi anak-anak yang tidak terlalu mahir dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan yang dimiliki agar keterampilan mereka dapat meningkat bertahap seiring dengan berjalannya waktu.
4. Pemberdayaan anak panti asuhan ini dapat memberikan pengalaman tak ternilai bagi anak-anak Panti Asuhan Benih Kasih Surabaya agar siap terjun ke dunia kerja sesungguhnya.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan dapat tetap dilakukan sebagai sarana mengasah keterampilan sekaligus mental anak-anak panti asuhan agar siap terjun bekerja di masyarakat.
2. Pelatihan materi dengan tingkat lebih tinggi dapat diberikan kepada anak-anak yang telah mahir agar terjadi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan yang berguna bagi kehidupan mereka di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Panti Asuhan Benih Kasih Surabaya yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dinamika atas dukungannya kepada kami sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga kepada anak-anak Panti Asuhan Benih Kasih Surabaya yang telah mengikuti pelatihan dan mempraktikkan materi yang penulis sampaikan dengan penuh semangat dan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Binder, C. dan Watkins, C. L. (1990). Precision Teaching and Direct Instruction: Measurably Superior Instructional Technology in Schools. *Performance Improvement Quarterly*. 3(4): 74-96.
- Depsos RI. (2004). *Pedoman Panti Sosial Petirahan Anak*. Jakarta: Depsos RI.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., dan Wathani, M.R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'Afa Yayasan La-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlas*, 4(2): 186-190.
- Suryana, T. dan Koesheryatin (2014). *Mengenal Microsoft Office 2013 (Indonesian Edition) Edisi 4*. Jakarta: Elexmedia Komputindo Gramedia.